

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara umum pendidikan dapat dipahami dalam dua makna, yaitu secara luas-tidak terbatas dan secara sempit-terbatas. Pendidikan secara luas dapat dipahami sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala waktu, lingkungan dan sepanjang hidup.¹ Pendidikan tidak hanya diperoleh di lingkungan sekolah, tanpa disadari seluruh waktu dan tempat dimuka bumi ini dapat dijadikan sebagai waktu dan tempat untuk memperoleh suatu ilmu atau pengalaman belajar yang dapat memperbaiki kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan dalam arti yang sempit ialah aktivitas belajar yang sistematis dan berjenjang yang dilaksanakan di sekolah dengan siswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, belajar adalah upaya yang meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menurut Kompri, belajar merupakan upaya yang dilakukan oleh individu dengan kesadaran dalam melakukan perubahan tingkah laku yang lebih baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.² Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa diharuskan untuk mengikuti seluruh mata pelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan.

¹ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 112

² Kompri, *Belajar; Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hal. 1

Salah satu dari mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah matematika. Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang mendasari berbagai bidang ilmu pengetahuan lainnya serta dapat menumbuhkan kemampuan ketelitian, berpikir logis, sistematis, kreatif dan kritis untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Siagian matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempunyai peranan penting dalam penerapan-penerapan ilmu lain maupun dalam pengembangan matematika itu sendiri.³

Salah satu tujuan mata pelajaran matematika dalam Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi mata pelajaran matematika yaitu memiliki rasa perhatian, keinginan yang tinggi dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.⁴ Mengingat betapa pentingnya peranan matematika yang telah merasuk ke semua aspek kehidupan manusia, maka matematika sebagai alat bantu yang telah banyak digunakan untuk mengefektifkan, menyederhanakan, dan mempermudah kegiatan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, sebagian besar siswa beranggapan bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit. Soal-soal matematika rumit dipelajari, dipahami, dan diselesaikan oleh siswa.

Padahal jika siswa rajin belajar dan membiasakan untuk menyelesaikan soal-soal matematika maka tidak akan ada lagi yang beranggapan bahwa matematika itu menyusahkan. Ruseffendi mengemukakan bahwa setelah belajar matematika, bahkan pada bagian yang paling sederhana sekalipun mayoritas siswa

³ Muhammad Daut Siagian, "Kemampuan Koneksi Matematik dalam Pembelajaran Matematika," dalam *MES: Journal of Mathematics Education and Science* 2, no. 1 (2016): 58–67

⁴ Permendiknas, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*, (Jakarta, 2006), hal. 346

tidak mampu memahami matematika dan konsep–konsep dipahami salah sehingga matematika dianggap sebagai ilmu yang sukar, rumit, dan sulit.⁵ Menurut Lado, dkk salah satu pembelajaran yang susah dipahami dan membosankan bagi siswa adalah pelajaran matematika karena melibatkan banyak rumus.⁶

Berdasarkan pengamatan peneliti saat melaksanakan program magang di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung, mayoritas siswa kelas VII menganggap matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dan rumit dipahami. Hal ini dapat dilihat melalui aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran matematika berlangsung, siswa terlihat bosan dan jenuh saat pembelajaran matematika, serta siswa menganggap bahwa matematika berhubungan dengan angka dan rumus yang membuat pusing bahkan sampai menangis karena susah dalam memahami materi matematika yang disampaikan oleh guru, walaupun tidak semua siswa beranggapan demikian, ada siswa yang menganggap matematika itu seru dan menantang.

Perhitungan, pemecahan masalah, dan banyaknya rumus-rumus yang perlu dipahami, dapat membuat siswa merasa takut dan tidak percaya diri dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan matematika. Hal ini menunjukkan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang kurang menarik sehingga dapat menyebabkan berkurangnya minat belajar dalam diri siswa serta

⁵ Ruseffendi, *Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA*, (Bandung: Tarsito, 1988), hal. 157

⁶ Hyronimus Lado, dkk, "Penggunaan Media Bungkus Rokok untuk Memahami Konsep Barisan dan Deret Melalui Pendekatan RME," dalam *Jurnal Pembelajaran Matematika*, no. 1 (2016): 1–9

prestasi belajar akan turun. Sukada, dkk menyatakan bahwa minat merupakan aspek kepribadian yang berkaitan dengan prestasi belajar.⁷

Menurut Slameto minat ialah suatu rasa suka dan rasa keterikatan pada sesuatu atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.⁸ Erhamwilda menyatakan bahwa minat merupakan ketertarikan pada suatu hal yang akan menentukan apakah individu memperhatikannya atau tidak, seperti kegiatan, peristiwa, objek, makhluk, dan tempat.⁹ Dengan demikian, minat belajar matematika adalah kecenderungan pada pelajaran matematika yaitu suatu ketertarikan untuk mempelajari dan menekuni segala hal yang berkaitan dengan matematika.

Slameto mengatakan bahwa siswa yang memiliki minat belajar tinggi diharapkan dapat terus belajar dengan konsisten sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang semakin baik.¹⁰ Seperti penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah dan Sobandi bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui peningkatan minat belajar siswa. Artinya minat belajar siswa yang semakin baik akan berdampak pada hasil belajar siswa yang semakin baik pula.¹¹ Ketika siswa memiliki minat belajar matematika maka dia akan menunjukkan rasa ketertarikan yang tinggi dengan memperhatikan penjelasan dari guru dengan baik dan disertai dengan perasaan senang. Siswa yang memiliki minat belajar rendah akan menunjukkan sikap malas, tidak tertarik dan perhatiannya berkurang dalam

⁷ I K Sukada, dkk, "Kontribusi Minat Belajar, Motivasi Berprestasi dan Kecerdasan Logis Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 1 Kintamani," dalam *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan* 4, no.4 (2013): 1–11

⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 180

⁹ Erhamwilda, *Psikologi Belajar Islami; Dilengkapi dengan Pendidikan Seks bagi Anak-Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Psikosain, 2018), hal. 54

¹⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor ...*, hal. 57

¹¹ Siti Nurhasanah dan A Sobandi, "Minat Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa," dalam *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (2016): 128 - 135

mengikuti proses pembelajaran. Sehingga dapat diasumsikan bahwa minat belajar termasuk komponen yang berperan dalam meningkatkan sikap positif terhadap pelajaran matematika yang dapat meningkatkan hasil belajar.

Pada proses pembelajaran matematika siswa akan dihadapkan dengan media pembelajaran yang digunakan, berbagai macam rumus hitungan, dan gambar-gambar yang membutuhkan penafsiran secara kreatif sehingga siswa akan melibatkan pengetahuan serta pandangan pada pelajaran matematika itu sendiri atau bisa disebut dengan persepsi.

Persepsi didefinisikan oleh Rakhmat sebagai pengalaman tentang peristiwa, objek serta hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan dan menafsirkan suatu informasi.¹² Persepsi terhadap matematika adalah suatu proses penafsiran dan pengorganisasian terhadap komponen-komponen dalam matematika dengan melibatkan individu secara keseluruhan sehingga memunculkan suatu respon yang unik dan berbeda-beda terhadap matematika.¹³ Dengan demikian, persepsi siswa pada pembelajaran matematika merupakan cara pandang siswa terhadap proses pembelajaran matematika, meliputi cara pandang terhadap guru yang mengajar, alat peraga, dan media pembelajaran.

Pandangan atau penilaian terhadap proses pembelajaran matematika dapat menimbulkan suatu keputusan tentang adanya ketertarikan atau ketidaktertarikan siswa terhadap proses pembelajaran tersebut. Darmadi mengatakan bahwa minat diperoleh melalui suatu proses belajar yang timbul melalui proses mengamati

¹² Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal.50

¹³ Muhammad Awal Nur, "Pengaruh Perhatian Orang Tua, Konsep Diri, Persepsi tentang Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukamba," dalam *Jurnal Matematika dan Pembelajarannya* 2, no. 2 (2016): 64–79

suatu objek yang kemudian menghasilkan suatu penilaian-penilaian tertentu terhadap suatu objek yang menimbulkan minat seseorang.¹⁴

Sebagian siswa menganggap pelajaran matematika adalah pelajaran yang mudah dan menyenangkan tetapi ada sebagian lain yang menganggap pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sulit dan menyusahkan. Siswa yang menganggap pelajaran matematika sulit dan menyusahkan tersebut adalah bagian dari persepsi negatif siswa, hal ini akan menjadikan siswa tidak tertarik untuk mempelajari matematika sehingga kesulitan dalam mencapai tujuan belajar. Begitupun sebaliknya, siswa yang memiliki persepsi positif pada pelajaran matematika akan tertarik untuk mempelajarinya sehingga mudah dalam mencapai tujuan belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Gani menyatakan bahwa persepsi positif terhadap pembelajaran sangat diperlukan karena akan menimbulkan kenyamanan siswa untuk melakukan kegiatan belajar matematika.¹⁵

Hal ini menjadi tugas sebagai seorang pendidik yang dituntut memiliki jiwa yang kreatif, sabar dan yang mumpuni dalam bidangnya, sehingga mampu mengubah pola pikir negatif siswa terhadap matematika menjadi pola pikir yang lebih positif. Hal seperti ini yang telah dijelaskan dalam sebuah ayat Al-Qur'an Q.S. Ar Ra'd [13:11] berikut ini:

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا

لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنَ الْوَالِئِ (١١)

¹⁴ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal. 318

¹⁵ Abdul Gani, "Pengaruh Model Pembelajaran dan Persepsi tentang Matematika terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri di Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone," dalam *Jurnal Daya Matematis* 3, no. 3 (2016): 337-343

Artinya : “... *Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia*”.¹⁶

Ayat diatas menjelaskan bahwa Tuhan tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, selama kaum tersebut tidak mau berusaha untuk mengubah sebab-sebab dari kekurangan mereka. Maka dari itu, sebagai seorang guru seharusnya mampu membantu dalam mengubah pola pikir dan pola pandang yang negatif terhadap pembelajaran, misalnya pembelajaran matematika yang mereka anggap menakutkan maka bisa diubah menjadi pembelajaran yang menyenangkan, sehingga siswa menyukai pembelajaran tersebut dan tertarik untuk mempelajarinya.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Syaripah menyatakan bahwa terdapat pengaruh persepsi pembelajaran matematika terhadap motivasi belajar matematika siswa artinya semakin baik persepsi siswa terhadap matematika maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa tersebut.¹⁷ Syamarro, dkk melakukan penelitian mengenai pengaruh motivasi dan persepsi siswa pada matematika terhadap prestasi belajar matematika. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa untuk prestasi belajar yang baik diperoleh dari siswa yang memiliki motivasi tinggi dan persepsi yang positif sehingga siswa akan tertarik mempelajari matematika.¹⁸

¹⁶ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Madina*, (Bandung: PT Madina Raihan Makmur, 2013), hal. 250

¹⁷ Syaripah, "Pengaruh Persepsi Pembelajaran Matematika terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Bidang Matematika di Sekolah SMAN 1 Curup Timur T.P 2015/2016," dalam *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2, no. 2 (2016): 117–131

¹⁸ Nurhana Syamarro, dkk, "Pengaruh Motivasi dan Persepsi Siswa pada Matematika terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Di MTS Al-Hidayah Dukupuntang Kabupaten Cirebon (Pokok Bahasan Kubus dan Balok)," dalam *Eduma : Mathematics Education Learning and Teaching* 4, no. 2 (2015) : 105-111

Hidayati, dkk mengemukakan bahwa persepsi yang kurang baik terhadap pembelajaran matematika timbul karena siswa tidak berminat untuk memahami tujuan dan manfaat dari materi yang disampaikan sehingga dapat mengakibatkan prestasi belajar rendah.¹⁹ Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan bahwa persepsi siswa tentang pembelajaran matematika mempunyai peran dalam keberhasilan proses pembelajaran, seperti motivasi, hasil belajar, serta prestasi belajar siswa.

Persepsi yang positif merupakan faktor yang penting dalam pencapaian hasil belajar siswa karena menumbuhkan rasa suka dan rasa senang sekaligus memiliki daya dorong bagi siswa untuk belajar. Sejalan dengan pendapat Darmadi bahwa seseorang menaruh minat terhadap suatu objek karena adanya rangsangan, stimulus atau dorongan.²⁰ Oleh sebab itu, mengingat pentingnya persepsi siswa tentang pembelajaran matematika, maka sekolah, guru, orang tua maupun siswa harus bekerja sama menumbuhkan persepsi yang positif mengenai pembelajaran matematika. Berdasarkan masalah-masalah yang telah dijelaskan diatas, peneliti ingin mendalami masalah tersebut. Sehingga, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Persepsi Siswa tentang Pembelajaran Matematika Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung Tahun Pelajaran 2020/2021”**.

¹⁹ Purwo Susongko, dkk, "Pengaruh Persepsi Peserta Didik pada Pembelajaran Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika di Sekolah Menengah Pertama," dalam *Jurnal Pendidikan MIPA Pancasakti* 1, no. 1 (2017): 11–18

²⁰ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran...*, hal. 308

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diungkapkan, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Terdapat persepsi negatif siswa tentang pembelajaran matematika sehingga antusias siswa terhadap matematika tergolong rendah.
- b. Kurangnya minat belajar siswa dalam pelajaran matematika menyebabkan siswa tidak fokus dan konsentrasi saat pembelajaran berlangsung.

2. Batasan Masalah

- a. Persepsi yang akan diteliti adalah persepsi siswa tentang pembelajaran matematika.
- b. Minat belajar siswa pada pelajaran matematika.
- c. Sampel yang dipilih sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMP Islam Al Azhaar Tulungagung Tahun Pelajaran 2020/2021

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan peneliti di atas, maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana persepsi siswa tentang pembelajaran matematika siswa kelas VII SMP Islam Al Azhaar Tulungagung?
2. Bagaimana minat belajar matematika siswa kelas VII SMP Islam Al Azhaar Tulungagung?

3. Apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang pembelajaran matematika terhadap minat belajar matematika siswa kelas VII SMP Islam Al Azhaar Tulungagung Tahun Pelajaran 2020/2021?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui persepsi siswa tentang pembelajaran matematika siswa kelas VII SMP Islam Al Azhaar Tulungagung Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui minat belajar matematika siswa kelas VII SMP Islam Al Azhaar Tulungagung Tahun Pelajaran 2020/2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang pembelajaran matematika terhadap minat belajar matematika siswa kelas VII SMP Islam Al Azhaar Tulungagung Tahun Pelajaran 2020/2021.

E. Hipotesis Penelitian

Sebagai upaya menemukan jawaban dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai jawaban sementara sebagai masalah yang telah dirumuskan yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang pembelajaran matematika terhadap minat belajar matematika siswa kelas VII SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung Tahun Pelajaran 2020/2021. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh persepsi siswa tentang pembelajaran matematika terhadap minat belajar matematika siswa kelas VII SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung.

H_1 : Terdapat pengaruh persepsi siswa tentang pembelajaran matematika terhadap minat belajar matematika siswa kelas VII SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung guna meningkatkan kualitas mutu pendidikan. Adapun manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis, yaitu :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi dalam pendidikan matematika serta dapat dijadikan gambaran yang berkaitan dengan pengaruh persepsi siswa tentang pelajaran matematika terhadap minat belajar matematika.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

a. Siswa

Siswa diharapkan dapat menghilangkan persepsi yang negatif dan menumbuhkan persepsi yang positif terhadap pelajaran matematika bahwa matematika merupakan pelajaran yang tidak menakutkan dan menyenangkan.

b. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu mengetahui tingkat persepsi siswa tentang pembelajaran matematika serta memberikan pertimbangan kepada guru untuk lebih memperhatikan perencanaan pembelajaran matematika karena

pembelajaran tersebut akan terbentuk pada diri siswa sebagai pengalaman yang dapat memengaruhi persepsi siswa tentang pembelajaran matematika. Sehingga diharapkan dapat menumbuhkan persepsi yang positif dan memunculkan minat belajar pada matematika.

c. Sekolah

Sebagai bahan masukan positif dalam rangka perbaikan pembelajaran pelajaran matematika sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

d. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau acuan dalam mengembangkan penyusunan rancangan penelitian yang berhubungan dengan persepsi siswa tentang pembelajaran matematika terhadap minat belajar matematika dengan lebih luas.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian terhadap kandungan judul “Pengaruh Persepsi Siswa tentang Pembelajaran Matematika terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung Tahun Pelajaran 2020/2021” serta dapat dengan mudah dimengerti secara umum mengenai isi dan pembahasan, maka perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur, dan menginterpretasikan masukan–masukan informasi dan

pengalaman–pengalaman yang ada dan kemudian menafsirkannya untuk menciptakan keseluruhan gambaran yang berarti.²¹

b. Minat Belajar

Minat belajar adalah kecenderungan siswa terhadap aspek belajar yang diekspresikan melalui partisipasi dalam proses belajar.²²

2. Penegasan Operasional

a. Persepsi

Persepsi dalam penelitian ini dimaknai dengan suatu proses dimana siswa memilih objek yang diterima melalui panca indra untuk memberi pemahaman atau makna tentang objek tersebut. Persepsi dalam penelitian ini difokuskan pada persepsi siswa tentang pembelajaran matematika. Data persepsi siswa tentang pembelajaran matematika diperoleh melalui angket serta didukung dari data hasil wawancara.

b. Minat Belajar

Minat belajar adalah sikap ketertarikan dari dalam diri seseorang untuk mempelajari serta menekuni suatu hal yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan. Minat belajar dalam penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran matematika dan data diperoleh melalui pemberian angket.

²¹ Dwi Prasetya Danarjati, dkk, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal. 23

²² Kompri, *Belajar; Faktor-Faktor ...*, hal. 137

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada skripsi ini diperlukan sebagai bantuan untuk memahami maksud dan isi pembahasan penelitian yang terdiri dari tiga bagian yaitu:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini terdiri dari: halaman sampul, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto, lembar persembahan, kata pengantar, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian Utama (Inti)

BAB I Pendahuluan, membahas tentang: latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, mencakup tentang: deskripsi teori masing-masing variabel, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir penelitian.

BAB III Metode Penelitian, terdapat beberapa sub bab yaitu: rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, dan sampling penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian, membahas tentang: deskripsi penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pengujian hipotesis.

BAB V Pembahasan, meliputi: pembahasan tentang apa yang ada pada rumusan masalah yaitu pembahasan persepsi siswa tentang pembelajaran

matematika siswa kelas VII di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung, pembahasan minat belajar matematika siswa kelas VII di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung dan pembahasan pengaruh persepsi siswa tentang pembelajaran matematika terhadap minat belajar matematika siswa kelas VII di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung.

Bab VI Penutup, terdiri dari : kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian Akhir terdiri dari : daftar rujukan dan lampiran–lampiran.